

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan pada subjek S dapat disimpulkan bahwa metode *story telling* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman pra *menarche* pada peserta didik tunanetra di SLBN-A Citeureup. Dengan menggunakan metode *singlesubjek research* (SSR) dengan desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 12 sesi, Fase pertama yaitu *baseline 1* (A-1) dilakukan sebanyak 3 sesi, fase kedua yaitu intervensi sebanyak 6 sesi, dan fase ketiga yaitu *baseline 2* (A-2) sebanyak 3 sesi. Pada pengambilan data kondisi awal yaitu *baseline-1* (A-1) peneliti mengukur pemahaman mengenai *menarche* pada subjek S sebelum diberikan intervensi hingga data stabil. Pada *baseline-1* skor yang diperoleh subjek pada sesi pertama ialah 19 dari 45 skor maksimal dengan presentase 42,22%, sesi kedua memperoleh skor 21 dari 45 skor maksimal dengan presentase 46,66%, dan sesi ketiga dengan skor perolehan 21 dari 45 skor maksimal dengan presentase 46,66%, sesi kedua memperoleh skor yang sama dengan skor pada sesi ketiga, sehingga *mean* pada *baseline-1* adalah 45,18%.

Kemudian pada tahap intervensi subjek mendapat perolehan skor 28 dari 45 skor maksimal dengan presentase 62,22% pada sesi pertama, lalu pada sesi kedua dan ketiga subjek memperoleh skor sama yaitu skor perolehan 33 dari 45 skor maksimal dengan presentase 73,33%, pada sesi keempat subjek mendapat skor perolehan 35 dengan presentase 77,77%, kemudian pada sesi kelima dan keenam subjek memperoleh skor sama yaitu skor perolehan 39 dari skor maksimal 45 dengan presentase 86,66%. dapat disimpulkan pada tahap intervensi ini terdapat peningkatan perolehan skor dari sesi pertama hingga sesi keenam sehingga pada tahap intervensi menghasilkan *mean* 76,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pra *menarche* pada subjek S dari fase *baseline-1* (A-1) ke fase intervensi (B).

Peningkatan tersebut terjadi pada indikator pemahaman *menarche*. Pada

kondisi sebelum diberikan intervensi subjek S belum memahami mengenai *menarche*.

Fase terakhir dalam penelitian ini yaitu *baseline-2* (A-2) yang dilakukan sebanyak tiga sesi. Pada fase ini subjek S mendapatkan skor perolehan 40 dari skor maksimal 45 dengan presentase 88,88%, lalu pada sesi kedua dan ketiga subjek mendapat skor perolehan yang sama yaitu 41 dari skor maksimal 45 dengan presentase 91,11%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari fase intervensi (B) ke fase *baseline-2* (A-2).

Subjek S yang pada awalnya belum memahami mengenai konsep *menarche*, setelah dilakukan intervensi subjek S dapat memahami mengenai *menarche*. Maka berdasarkan pemaparan berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *story telling* memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman *menarche* pada siswa tunanetra di SLBN A Citeurep.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Guru

Bagi pihak guru, diharapkan penggunaan metode *story telling* dengan bantuan media boneka peraga dalam meningkatkan pemahaman pra *menarche* ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pembelajaran bagi didik tunanetra di SLBNA Citeureup. Sehingga dapat menjadi alternatif dalam mengajar. Guru juga dapat menggunakan metode *story telling* dengan bantuan media boneka peraga ini pada kegiatan pembelajaran merawat diri lainnya.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Orang tua sangat berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan pemahaman anak. Orang tua dapat menggunakan metode *story telling* dengan bantuan media boneka peraga sebagai sarana pengembangan kemampuan pemahaman anak.

5.2.3 Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh metode *story telling* terhadap peningkatan pemahaman *menarcho* pada siswa tunanetra di SLBN A Citeurep dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya. Kelemahan dalam penelitian ini ialah subjek yang diteliti baru berjumlah satu subjek sehingga perlu dikembangkan jika peneliti selanjutnya menerapkan pada lebih dari satu subjek, Peneliti selanjutnya pun diharapkan dapat mengembangkan metode pada penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya pemahaman atau kemampuan anak